

JARANAN TURUNGGO YAKSO SEBAGAI WISATA BUDAYA DESA DONGKO MERAH PENGHARGAAN ANUGERAH SERATUS DESA WISATA KABUPATEN TRENGGALEK 2022

Nada Rahmahnia Handriyana, Griselda Vania Priyana, Adrian Felix Vincentius
M anurung, Sri Maharini Mardiananingrum

naaadar@gmail.com; priyana.griseldavania@gmail.com; felixmanru@gmail.com; runnei2014@gmail.com

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Indonesia

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur 60294

Telepon: (0623) 18706369

Korespondensi penulis : naaadar@gmail.com

Abstrak

Desa di Indonesia memiliki pengaruh besar dalam pembangunan nasional melalui perkembangan pariwisata nasional. Desa yang memiliki daya tarik alam maupun budaya yang berpotensi untuk menjadi objek wisata dinamakan sebagai Desa Wisata. Salah satu desa yang termasuk sebagai desa wisata adalah Desa Dongko yang terletak di Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode empiris karena peneliti terjun langsung ke Desa Dongko yang merupakan lokasi penelitian sehingga yang didapat merupakan data sebenarnya. Desa Dongko memiliki aneka ragam wisata, terutama dalam sektor wisata budaya, Desa Dongko memiliki budaya yang sampai sekarang masih dilestarikan, salah satunya yaitu kesenian Jaranan Turunggo Yakso. Kesenian ini berbeda dari jaranan lainnya karena kuda yang dipakai berupa Buto (raksasa). Hal inilah yang menjadikan Jaranan Turunggo Yakso sebagai ikon Kabupaten Trenggalek. Desa Dongko dalam mengembangkan potensi wisata unggulannya dengan mengikuti lomba Anugerah Seratus Desa Wisata (Sadewa) yang merupakan program pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dalam lomba tersebut Desa Dongko berhasil meraih penghargaan dalam kategori Desa Wisata dengan Daya Tarik Wisata Terbaik (Alam, Budaya, Buatan).

Kata kunci: desa wisata, desa dongko, turunggo yakso, sadewa.

Abstract

Indonesian villages have had a major impact on national development through the development of national tourism. A village with both natural and cultural attractions that have the potential can be named as a tourist village. Dongko is one of that tourist village. This village is located in Dongko District, Trenggalek. This study used empirical method because researchers dove straight into the research location that is Dongko Village so what was

obtained was the actual data. Dongko Village has many varieties of tours, especially in the cultural tourism sector. Dongko village has a culture that still exists, one of which is the art of Turonggo Yakso preservation. What makes this art different from others is because of they used Buro (giant) as the horses. This makes Turonggo Yakso as an icon of Trenggalek. Dongko village has developed its superior tourist potential by entering the bounding competition of an Anugcrah Seratus Dcsa Wisata (Sadewa) that is the district government program of Trcnggalek through the ministry of tourism and culture. In the conte t, Dongko village won an award as the best tourist village with tourist attractions (nature, culture, artificial).

Keywords: tourist villages, dongko village, turonggo yakso, sadcwa.

I. Pendahuluan

Desa berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan secara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk menjalankan kewenangannya tersebut, diperlukan adanya suatu Peraturan Desa. Peraturan Desa merupakan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa. Diantara peraturan tersebut terdapat suatu aturan yang bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional. Salah satu cara untuk memajukan perekonomian masyarakat desa adalah dengan mengelola dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh desa. Desa yang memiliki daya tarik budaya maupun sumber daya alam yang berpotensi untuk menjadi objek wisata dapat dinamakan sebagai Desa Wisata. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (2011) menjelaskan bahwa Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku..

Upaya pemerintah dalam membantu meningkatkan potensi Desa Wisata yaitu dengan diadakannya lomba Anugerah Seratus Desa Wisata (Sadewa) 2022. Anugerah Sadewa 2022 ini merupakan acara yang digelar oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Trenggalek. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Kadisparbud) Kabupaten Trenggalek Sunyoto menjelaskan bahwa tujuan diadakannya Anugerah Sadewa 2022 ini yaitu sebagai bentuk penghargaan terhadap pengelolaan desa wisata yang ada di Trenggalek dan mendorong desa wisata yang berpartisipasi untuk menerapkan konsep wisata berkelanjutan.

Kajian ini akan membahas mengenai keikutsertaan masyarakat Desa Dongko dalam mengembangkan potensi wisata unggulan Desa Dongko dengan mengikuti lomba Anugerah

Serarus Desa Wisata (Sadewa) Kabupaten Trenggalek 2022 bersama 36 desa wisata lain hingga Desa Dongko berhasil menjadi bagian dari enam desa wisata terbaik. Desa Dongko telah meraih penghargaan dalam kategori "Desa Wisata dengan Daya Tarik Wisata Terbaik (Alam, Budaya, dan Buatan." Salah satu factor penghargaan tersebut adalah karena Desa Dongko memiliki wisata budaya unggulan Jaranan Turonggo Yaksi. Jaranan Turonggo Yakso merupakan kesenian asli Kabupaten Trenggalek yang lahir di Desa Dongko. Sejak tahun 80-an hingga saat ini Jaranan Turonggo Yakso masih terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Dongko.

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji wisata alam, budaya, dan buatan unggulan yang dimiliki Desa Dongko. Diharapkan dengan adanya kajian ini, lomba seperti Anugerah Sadewa dapat diadakan di daerah lain dan tidak hanya diadakan di Trenggalek. Karena lomba ini dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan Desa Wisata yang ada di Indonesia.

II. Metode

Dalam penyusunan kajian ini, peneliti menggunakan metode penelitian empiris atau yuridis sosiologis. Metode empiris merupakan metode yang menggunakan fakta-fakta dari lapangan. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam penyusunan kajian ini. Menurut HB. Sutopo (2002:49), sumber data kualitatif adalah tempat atau lokasi, gambar, rekaman, benda, dapat diperoleh dari manusia sebagai narasumber, kegiatan, atau peristiwa. Dasar dari penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu:

1. Sumber data berupa tuturan dari informan .
2. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi
3. Data yang dikumpulkan tidak berupa data numerik atau angka Peneliti menggunakan metode tersebut karena peneliti terjun langsung ke Desa Dongko yang merupakan lokasi penelitian. Data yang didapat merupakan data sebenarnya karena hasil dari wawancara secara langsung bersama dengan warga tokoh budaya, serta perangkat Desa Dongko

III. Pembahasan

Indonesia dapat berkembang melalui sektor wisata didukung dengan kondisi bentang alam yang indah sehingga memiliki daya tarik wisatawan. Pasca pandemi COVID-19, wisatawan cenderung lebih memilih destinasi wisata alternatif yaitu wisata yang identik dengan alam dan dinilai lebih bersahabat dengan karakteristik masyarakat lokal yang ada di sebuah daerah sehingga mulai bermunculan paket-paket wisata yang mengedepankan budaya, alam, dan sesuatu yang unik dari daerah-daerah tertentu, Salah satunya difasilitasi dengan adanya desa wisata. Tersebar 3.613 desa wisata di setiap provinsi di Indonesia dengan berbagai klasifikasi mulai dari desa wisata rintisan hingga desa wisata

mandiri, Desa dapat berkontribusi besar dalam pembangunan nasional melalui perkembangan pariwisata nasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menetapkan program unggulan Desa Wisata yang merupakan sebuah konsep pengembangan daerah yang menjadikan desa sebagai destinasi wisata, Dengan cara memadukan daya Tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa.

Desa wisata dibentuk sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah masing-masing desa, Masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan sektor pariwisata diharapkan dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah membangun dan menumbuhkan sikap dukungan positif dari masyarakat desa.

Desa Dongko merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Desa Dongko terbagi dalam 7 Pedukuhan dan 71 RT, diantaranya ialah Dukuh Krajan, Dukuh Karang Tengah, Dukuh Premban, Dukuh Kasihan, Dukuh Klangsur, Dukuh Jajar, dan Dukuh Blimbing. Jika memasuki Desa Dongko, maka kita akan disuguhkan keindahan alam yang masih alami di masing-masing pedukuhan. Kekayaan alam yang dimiliki Desa Dogko dibuktikan dengan kesuburan tanah yang dimiliki Desa Dongko.

Terdapat sejumlah tempat wisata buatan serta kekayaan budaya adat juga masih kental yang menjadikan Desa Dongko menjadi desa yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi di Kabupaten Trenggalek. Kekayaan-kekayaan alam dan budaya potensial inilah yang membawa Desa Dongko menjadi Desa yang potensial unruk dijadikan Desa Wisata. *Dongko Heritage Culture City* menjadi nama yang membawa Desa Dongko menjadi Desa Wisata budaya bagi Kabupaten Trenggalek dan Indonesia

A. Wisata Unggulan Desa Dongko

Desa Dongko dapat menjadi salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek karena memiliki potensi wisata yang dapat menarik wisatawan. Wisata yang paling menonjol di Desa Dongko merupakan wisata budayanya. Tidak hanya wisata budaya saja, Desa Dongko juga memiliki wisata alam dan buatan yang sedang dalam tahap rintisan. Ketiga sektor wisata ini memiliki daya tariknya masing-masing yang membuatnya menonjol.

I) Wisata Alam

- a. Goa Kalimati Atas dan Bawah,

Goa ini terletak di Dusun Krajan Desa Dongko. Destinasi wisata ini berupa goa dengan bebatuan yang masih alami beserta stalaktit yang masih terus mengalir dari ujung bebatuan di dalam goa.

b. Jurug Mangu.

Air terjun ini terletak di Dusun Premban Desa Dongko. Destinasi ini berupa sungai dengan disertai air terjun yang cukup tinggi diantara tebing bebatuan.

c. Sungai Premban.

Sungai di Dusun Premban merupakan hamparan sungai yang asri dengan pemandangan sawah luas disampingnya.

d. Bukit Mbaras.

Bukit ini merupakan salah satu dari sekian banyak bukit yang ada di Desa Dongko. Tempat ini kerap kali digunakan untuk aktivitas *offroad* dan kegiatan outdoor lainnya.

e. Bukit Sekaran.

Sebuah petilasan dengan mitos yang dipercayai masyarakat setempat bahwa terdapat makam kuno didaerah tersebut, Makam ini kerap kali dikunjungi untuk aktiviras ziarah bagi yang memercayainya,

2) Wisata Buatan

a. Taman Watu Payung.

Taman wisata yang terletak di Dusun Blimbing Desa Dongko ini sudah dirintis sejak tahun 2020 lalu. Di taman wisata ini terdapat batu besar yang berbentuk menyerupai payung. Batu ini memiliki mitos yang diyakini oleh masyarakat sekitar bahwa pada zaman dahulu watu payung digunakan untuk tempat persembahan kepada nenek moyang. Di lokasi ini sering digunakan untuk tempat *campingground* dan aktivitas *outdoor* lainnya.

b. Edu Wisata Gema Kukur.

Taman wisata edukasi ini terletak di Dusun Krajan Desa Dongko. Terdapat *greenhouse* dan berbagai macam tanaman yang dapat dijadikan tempat edukasi oleh pengunjung. Selain itu, terdapat saung yang cukup besar di lokasi Gema Kukur. Saung tersebut sering digunakan untuk acara dusun. Masih di wilayah lokasi Edu Wisata Gema Kukur, terdapat jembatan yang melintasi sungai. Jembatan itu dibangun pada tahun 2020 oleh masyarakat setempat.

c. Embung Wakelan.

Destinasi wisata buatan ini berupa waduk dengan taman disekitarnya. Banyak masyarakat lokal memanfaatkan tempat ini untuk rekreasi lokal seperti memancing dan bersantai.

cl. Pemandian Sri Lestari,

Kolam renang ini terletak di Dusun Krajan Desa Dongko. Pemandian yang cukup luas dengan air yang bersih menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang datang ke Desa Dongko

3) Wisata Budaya

Desa Dongko memiliki beragam kebudayaan yang sampai sekarang masih dilestarikan. Adat istiadat dan tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu masih melekat dalam lingkup masyarakat.

a. Upacara Adat Ngitung Batih.

Ngitung Batih memiliki arti menghitung keluarga (batih). Diharapkan dengan berkumpulnya seluruh anggota keluarga ini dapat membawa keberkahan dan kemudahan dalam mencari rezeki. Upacara Adat Ngitung Batih sudah menjadi agenda tahunan yang dilaksanakan di bulan Suro atau tanggal 1 Muharam

b. Tari Jaranan Turonggo Yakso

Tari Jaranan Turonggo Yakso merupakan kesenian asli Kabupaten Trenggalek yang berasal dari budaya upacara baritan. Tarian ini diciptakan oleh Alm. Bapak Pamrih, Bapak Puguh, Bapak Suriano, Bapak Mujiman dengan Sanggar "PURWA BUDOYO" Hal yang membedakan Jaranan Turonggo Yakso dengan kesenian jaranan yang lain yaitu kuda yang dipakai untuk tampil pada Jaranan Turonggo Yakso adalah kuda yang berbentuk Buto (raksasa). Oleh karena itu kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso sekarang jadi ikon Kabupaten Trenggalek

c. Sanggar Tari (Purwa Budoyo, Sekar Mayang, Wismara Gendhis). Paguyuban Seni Jaranan yang ada di Desa Dongko dan tersebar di tiap-tiap Dusun;

1) Krajan: Krido Bawono, Amemat Driyo dan Mitra Budaya.

2) Blimbing: Purwo Budoyo, Singo Mudo dan Tri Wijaya.

3) Karang Tengah: Turonggo Agung Krido Taruno.

4) Klangsur: Saputro Mudho.

5) Kasihan: Krido Budoyo.

6) Preman: Turonggo Sakti.

7) Jajar: Putro Taruno Sakti.

B. Anugerah Seratus Desa Wisata(Sadewa) 2022

Seratus Desa Wisata (Sadewa) merupakan program pemerintah Kabupaten Trenggalek yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026. pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mendorong 35 desa menjadi desa wisata. Demikian pula pada tahun 2022, sebanyak 35 desa didorong bertransformasi sebagai desa wisata. Adapun pada tahun 2023, 30 desa lagi akan didorong menjadi desa wisata. Secara kuantitas, Sadewa ditargetkan terpenuhi di tahun 2023. Di sisa tahun masa berlaku RPJMD tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan akan mendorong desa-desa wisata tersebut untuk meningkatkan kualitas diri melalui program-program pendampingan yang melibatkan beberapa pihak.

Tujuan program Sadewa adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di desa melalui pendekatan pariwisata. Dengan predikat sebagai desa wisata, desa didorong aktif untuk melestarikan alam, seni budaya dan adat serta kegiatan sosial ekonomi masyarakat sebagai daya tarik utama desa wisata. Seiring dengan pertumbuhan **kunjungan** atau pergerakan wisatawan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) desa dan *homestay* diharapkan dapat tumbuh pula. Sehingga apabila Sadewa sudah berjalan sesuai yang direncanakan, secara otomatis upaya terpadu Pembangunan Desa untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan akan terwujud. Desa yang mengikuti lomba Sadewa 2022 ini nantinya akan dinilai oleh dewan juri dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek serta para profesional dibidangnya. Seleksi tahap pertama akan dinilai melalui profil desa wisata. Setelah itu akan dipilih 12 desa wisata terbaik. Dari 12 desa wisata yang terpilih, nantinya akan kembali disaring menjadi 6 desa wisata terbaik. Pada tahun 2022, terdapat 6 kategori yang akan diraih 6 desa wisata tersebut. Kategori tersebut yaitu

1. Desa Wisata dengan Daya Tarik Wisata Terbaik (Alam, Budaya, Buatan)
2. Desa Wisata dengan Ekonomi Kreatif Terbaik
3. Desa Wisata dengan Homestay Terbaik
4. Desa Wisata dengan Kelembagaan Terbaik
5. Desa Wisata dengan Procluk Wisata Terbaik
6. Desa Wisata dengan Pelestarian Lingkungan Terbaik.

Pengumuman pemenang Lomba Anugerah Sadewa Trenggalek 2022 selanjutnya akan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Gebyar Ekraf pada akhir November 2022. Sebagai wujud apresiasi, para pemenang lomba tersebut akan mendapatkan hadiah uang pembinaan dari Pemkab Trenggalek. Desa Dongko termasuk salah satu desa yang mengikuti Lomba Anugerah Seratus Desa Wisata 2022. Setelah melewati beberapa tahap, Desa Dongko terpilih menjadi salah satu desa wisata terbaik dengan kategori Desa Wisata dengan Daya Tarik Wisata Terbaik (Alam, Budaya, Buatan”

C Faktor Kemenangan Desa Dongko Dalam Lomba Sadewa 2022

Desa Dongko memiliki karakter khas, yaitu sebagai desa yang melestarikan seni budaya dengan baik. Desa Dongko bahkan merupakan tempat kelahiran kesenian khas clan ikon Trenggalek, yaitu Jaranan Turunggo Yakso. Hal ini menjadi poin tambahan bagi Desa Dongko untuk memperoleh penghargaan Anugerah Sadewa kategori daya tarik wisata budaya. Desa Dongko juga patut didorong untuk menjadi desa wisata. Kegiatan pelestarian seni atau budaya di Desa Dongko diharapkan bisa memperoleh nilai tambah dari keberadaan desa wisata, Tari Jaranan Turunggo Yakso berasal dari Desa Dongko pada tahun 1976 yang merupakan bagian dari budaya tradisi Baritan. Tradisi Baritan merupakan upacara tradisi agraris masyarakat Dongko sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa atas hasil panen yang dicapai. Tarian ini diciptakan oleh Alm. Bapak Pamrih, Bapak Puguh, Bapak Suriano, Bapak Mujiman dengan Sanggar “PURWO BUDOYO” Masyarakat pun mulai mengenal kesenian ini pada tahun 80-an. Kemudian lahirlah penari-penari Tari Jaranan Turunggo Yakso yang sering kali mewakili Kabupaten Trenggalek untuk pentas di Anjungan Taman Mini Indonesia. Kesenian ini bahkan pernah ditampilkan di Jepang. Hal yang membedakan Jaranan Turunggo Yakso dengan kesenian jaranan yang lain yaitu kuda yang dipakai untuk tampil pada Jaranan Turunggo Yakso adalah kuda yang berbentuk Buto (raksasa) sebagai simbol hama perusak dan hawa nafsu yang dikuasai oleh manusia. Untuk melestarikan kesenian ini, pemerintah telah mewajibkan sekolah untuk mengajari siswanya tarian Turunggo Yakso. Desa Dongko sendiri sudah secara proaktif menjalankan konsep desa wisata. Selain seni budaya, Desa Wisata Dongko juga mencoba mengelola potensi alam menjadi daya tarik wisata. Namun demikian karena masih tahap rintisan, perlu pendampingan dan dorongan lebih dari seluruh pihak pembangunan pariwisata.

IV. Kesimpulan

Sebagai desa wisata, Desa Dongko memiliki daya tariknya sendiri dalam bidang wisata alam, buatan, maupun budaya. Desa Dongko sendiri terkenal dengan budayanya yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakatnya. Budaya yang paling terkenal yaitu Kesenian Jaranan Turunggo Yakso. Kesenian ini bahkan telah dijadikan sebagai ikon Kabupaten Trenggalek. Tak kalah dengan wisata budayanya, wisata alam dan buatan Desa Dongko pun juga menarik meskipun masih dalam tahap rintisan. Wisata alam yang dimiliki Desa Dongko yaitu Goa Kalimati, Jurug Mangu, Sungai Premban, Bukit Mbaras, dan Bukit Sekaran. Kemudian untuk wisata buaatannya, terdapat Taman Watu Payung, Edu Wisata Gema Kukur, Embung Wakelan, dan Pemandian Sri Lestari

Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah melaksanakan program untuk mendorong pertumbuhan nasional melalui perkembangan pariwisata. Program ini disebut dengan Anugerah Seratus Desa Wisata (Sadewa) yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026. Desa Dongko termasuk salah satu desa yang mengikuti Lomba Anugerah Seratus Desa Wisata 2022 dengan 6 kategori desa wisata, Desa Dongko terpilih menjadi salah satu desa wisata terbaik dengan kategori Desa Wisata dengan Daya Tarik Wisata Terbaik (Alam, Budaya, Buatan). Para pemenang lomba tersebut akan mendapatkan hadiah uang pembinaan dari Pemkab Trenggalek dengan maksud dan tujuan sebagai dorongan untuk desa wisata tersebut dapat meningkatkan kualitas diri melalui program-program pendampingan yang melibatkan beberapa pihak. Desa Dongko memiliki karakter khas, yaitu sebagai desa yang melestarikan seni budaya dengan baik. Desa Dongko bahkan merupakan tempat kelahiran kesenian khas dan ikon Trenggalek yaitu Jaranan Turonggo Yakso. Tari Jaranan Turonggo Yakso sendiri berasal dari Desa Dongko pada tahun 1976 yang merupakan bagian dari budaya tradisi Baritan. Tradisi Baritan merupakan upacara tradisi agraris masyarakat Dongko sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa atas hasil panen yang dicapai. Namun tak hanya sampai disitu kesenian ini tanpa disadari bukan hanya memiliki daya tarik akan wisatawan saja, ternyata kesenian ini juga memiliki peran vital yang mengantarkan Desa Dongko sampai kepada titik memenangkan Sadewa 2022 dalam kategori wisata budaya. Dinas pariwisata Trenggalek sendiri meyakini bahwa kesenian ini juga menjadi salah satu aset besar yang dimiliki bangsa Indonesia dalam menggaet mata serta hati para turis lokal maupun internasional. Namun dari pada itu keinginan tersebut tidak dapat terwujud bila hanya diupayakan oleh masyarakat Desa Dongko saja, tetapi perlu adanya perhatian dan Pendampingan juga dorongan dari masyarakat Indonesia bahkan pemerintah pusat agar Kesenian Jaranan Turonggo Yakso ini sampai pada level tersebut.

Referensi

Supriadi, Dwi (2020) PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN DESTINASI DESA WISATA ALAM HUTAN MELALUI PROGRAM PIID PEL DI DESA NGEHEL KECAMATAN NGEHEL KABUPATEN PONOROGO. Skripsi (S1) thesis, Universitas

ADISTI NURHERLITA, 12071028. (2012). KESENIAN JARANAN TURONGGO YAKSO DI KABUPATEN TRENGGALEK, PERKEMBANGAN DAN PERSEBARANNYA TAHUN 1976-1997. Skripsi thesis, UNIVERSITAS AIRLANGA.

Pradana, Yudha Adi. (2018). PENGEMBANGAN DESA WISATA. <https://bbplm-jakarta.kemendesa.go.id/index.php/view/detil/365/pengembangan-desa-wisata>. [Diakses pada 2 Januari, 2022].

Apa itu Desa Wisata?. (2020). <https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desa-wisata>. [Diakses pada 07 Januari, 2022].

Desa Wisata, Konsep Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. <https://disbudparpora.ponorogo.go.id/desa-wisata-konsep-pariwisata-berkelanjutan-berbasis-pemberdayaan-masyarakat/>. [Diakses pada 07 Januari, 2022].

Hayati, Dwi Nur. (2022). Tingkatkan Sektor Pariwisata, Pemkab Trengalek Gelar Anugerah 100 Desa Wisata 2022. <https://regional.kompas.com/read/2022/11/16/14543801/tingkatkan-sektor-pariwisata-pemkab-trengalek-gelar-anugerah-100-desa?page=allv>. [Diakses pada 11 Januari, 2022].

Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa